



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI
MENYUSUN PARAGRAF DI KELAS IV UPT SPF SD
NEGERI 101854 SEI MENCIRIM
T.A. 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON
STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN CONSTRUCTING
PARAGRAPHS IN CLASS IV AT UPT SPF SD NEGERI
101854 SEI MENCIRIM T.A 2024/2025***

Nike Rehayu Br Tarigan⁽¹⁾, Gemala Widiyarti,⁽²⁾ Krista Surbakti⁽³⁾
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Quality Jl. Ngumban Surbakti No.
18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132
rehayunike@gmail.com, widiyartigemala@gmail.com, krista.surbakti8484@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi menyusun paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil pretest kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama, sehingga peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas IVA selaku kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf. Sedangkan kelas IVB selaku kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang sama, yaitu menyusun paragraf. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa, hasil posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menerima pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = t_{Stat} = 3,097$ dan $t_{tabel} = t_{Critical\ two-tail} = 2,001$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,097 > 2,001$. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil



belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Menyusun Paragraf, *Discovery Learning*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning model on students' learning outcomes in the material of constructing paragraphs in the Indonesian language subject for class IV at SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025. This study uses a quantitative research method with a quasi-experimental research type. The research design chosen is a pretest-posttest control group design. Based on the pretest results, both classes had the same initial ability, so the researcher selected class IVA as the experimental class and class IVB as the control class. Class IVA, as the experimental class, received treatment in the form of learning using the Discovery Learning model in the Indonesian language subject for the topic of constructing paragraphs. Meanwhile, class IVB, as the control class, received treatment in the form of learning without using the Discovery Learning model in the same topic, which is constructing paragraphs. After both classes received the treatment, a posttest was conducted to measure students' final abilities. The posttest results showed that the learning outcomes of class IV students at SDN 101854 Sei Mencirim who received instruction using the Discovery Learning model were higher than those of students who received instruction without using the Discovery Learning model. Based on hypothesis testing using the t-test, it was found that $t_{count} = t_{Stat} = 3.097$ and $t_{table} = t_{Critical\ two-tail} = 2.001$, so $t_{count} > t_{table}$ or $3.097 > 2.001$. Thus, H_0 is rejected, and H_a is accepted, meaning there is a significant effect of using the Discovery Learning model on students' learning outcomes in the Indonesian language subject for the topic of constructing paragraphs in class IV at SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.

Keywords: Learning Outcomes, Constructing Paragraphs, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran, di mana peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran umumnya berlangsung di sekolah dengan asumsi guru sebagai pusat pendidikan, yang mengharuskan guru untuk dapat menyampaikan ilmunya kepada siswa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketika guru tidak memilih model pembelajaran yang tepat, siswa akan kesulitan memahami



materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang melibatkan berbagai komponen yang saling terhubung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh National Training Laboratories di Bethel, Maine, Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam metode pembelajaran yang berfokus pada guru, seperti ceramah, tugas membaca, presentasi dengan bantuan audiovisual, bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat sekitar 30% dari materi yang disampaikan. Namun, ketika pembelajaran dilakukan melalui metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas di mana guru berperan sebagai pemimpin), kemampuan siswa untuk mengingat meningkat menjadi 50%. Yang paling menarik, jika siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu secara aktif, mereka dapat mengingat hingga 75% dari materi tersebut

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa. Siswa perlu melibatkan seluruh inderanya dan tidak hanya sekadar menerima materi dari guru, agar tidak merasa bosan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini juga menjadi harapan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya beberapa kelemahan dalam metode pengajaran yang digunakan oleh para guru. Banyak di antara mereka yang masih mengandalkan pembelajaran klasikal dan cenderung menggunakan pendekatan yang normatif. Kreativitas guru dalam menggali metode pembelajaran juga tergolong kurang, sehingga mereka sering menggunakan cara konvensional seperti tanya jawab dan pemberian tugas sebagai metode utama dalam proses belajar. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton, dengan guru hanya menjelaskan materi secara singkat sebelum meminta siswa untuk mengerjakan latihan. Hal ini menjadikan proses belajar bersifat satu arah, di mana siswa cenderung bersikap pasif dan merasa jenuh saat mengikuti pelajaran. Kelas yang kurang bervariasi dapat membuat peserta didik merasa bosan, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, seorang guru perlu membangun iklim



pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Fenomena serupa juga terlihat di Sekolah Dasar 101854 Se Mencirim.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan salah satu guru di SDN 101854 Sei Mencirim, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun guru telah berusaha menerapkan variasi pembelajaran, seperti diskusi, metode ini belum memberikan hasil yang memuaskan. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, karena merasa metode tersebut paling efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga terlihat minim, dengan banyak dari mereka cenderung bersikap pasif selama mengikuti proses belajar mengajar. Fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran juga belum memadai, misalnya, belum adanya media pembelajaran yang diperlukan dan ketidakberdayaan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga guru seharusnya bisa memilih jenis model yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Akibatnya, pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran masih jauh dari yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 101854 Sei Mencirim, ditemukan beberapa indikasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Pertama, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pengajaran. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi oleh guru tergolong jarang. Ketiga, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar juga masih minim, sehingga banyak dari mereka merasa bosan. Keempat, model pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru dan tidak cukup mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Kelima, hasil belajar siswa pada materi menyusun paragraf menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Dari 59 siswa yang ada, hanya 27% atau 16 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai 65, sementara 73% atau 43 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKTP.

Menimbang adanya perbedaan kemampuan di antara siswa, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi variasi tersebut. Pemilihan model pembelajaran



yang tepat diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang efektif untuk diterapkan pada siswa dengan kemampuan yang beragam adalah model pembelajaran Discovery Learning. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 101854 Sei Mencirim dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Tahun Ajaran 2024/2025

<u>Interval</u>	<u>Kriteria</u>	<u>Intervensi</u>
0 - 40%	<u>Belum Mencapai Tujuan</u>	<u>Remedial diseluruh bagian</u>
41 – 64%	<u>Belum Mencapai Tujuan</u>	<u>Remedial dibagian yang diperlukan</u>
65 – 85%	<u>Sudah Mencapai Tujuan</u>	<u>Tidak perlu remedial</u>
86 – 100%	<u>Sudah Mencapai Tujuan</u>	<u>Perlu pengayaan ata tantangan lebih</u>
KKTP : 66 – 85%		

Sumber : SD N 101854 Sei Mencirim

Model Pembelajaran Discovery Learning dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran yang menekankan pada pembelajaran individu, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memanipulasi objek sebelum mencapai suatu generalisasi. Model ini bertujuan untuk mengembangkan cara belajar yang aktif melalui penemuan dan penyelidikan mandiri, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh lebih mudah dipahami dan dapat diingat dalam waktu yang lama. Dengan melalui pembelajaran penemuan, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir analitis serta berupaya untuk memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi secara mandiri.

Metode yang diterapkan untuk mendukung Model Discovery Learning dalam materi menyusun paragraf adalah metode eksperimen. Metode eksperimen, yang juga dikenal sebagai percobaan, merupakan suatu kegiatan belajar di mana siswa melakukan berbagai perlakuan berbeda terhadap suatu objek atau subjek guna mengamati apakah terdapat pengaruh atau perbedaan akibat perlakuan tersebut. Penggunaan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang pada gilirannya akan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan, karena pemahaman tersebut diperoleh melalui percobaan yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning



terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menyusun Paragraf di Kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan model pretest-posttest control group. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, di mana sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Kelas IVB berfungsi sebagai kelas eksperimen, di mana diterapkan model pembelajaran Discovery Learning, sedangkan kelas IVA berperan sebagai kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan atau menggunakan model tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk esai, yang mencakup lima soal dan terdiri dari pretest serta posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 101854 Sei Mencirim pada tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus pada peserta didik kelas IVA dan IVB yang berjumlah total 59 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 28 siswa di kelas IVA dan 31 siswa di kelas IVB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental). Desain penelitian yang dipilih adalah pretest-posttest control group design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dalam menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim pada tahun ajaran 2024/2025.

Sebelum peneliti melakukan perlakuan terhadap kedua kelas, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa. Setelah mengumpulkan data pretest, diperoleh nilai rata-rata pretest siswa kelas IVA sebesar 52,14 dan kelas IVB sebesar 52,26 pada materi menyusun paragraf. Dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang cukup seimbang. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Kelas IVA, yang berfungsi sebagai kelas eksperimen, akan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model discovery learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun paragraf. Sementara itu, kelas IVB, sebagai kelas kontrol, akan



diajarkan tanpa menggunakan model discovery learning pada materi yang sama, yaitu menyusun paragraf.

Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, peneliti kemudian membagikan soal posttes kepada siswa. Dari data hasil posttes yang terkumpul, diperoleh nilai rata-rata untuk kelas IVA, yang merupakan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun paragraf, yaitu sebesar 86,43. Sementara itu, nilai rata-rata untuk kelas IVB, yang bertindak sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran discovery learning, adalah 74,52. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 101854 Sei Mencirim yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model tersebut.

Data hasil belajar pretes dan posttes tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas data (Lilliefors) untuk melihat apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Berdasarkan analisis menggunakan bantuan Ms Excel 2010 didapatkan hasil belajar posttes kelas IVA adalah 0,155. Dalam tabel lilifors $n = 28$ dengan $\alpha = 0,05$ setelah dilakukan interpolasi data adalah 0,166. Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,155 < 0,166$), maka data hasil belajar posttes kelas IVA dapat dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil analisis data posttes kelas IVB (setelah diberi perlakuan) adalah 0,132. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai $L_{tabel} n = 31$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,159. Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,132 < 0,159$), maka data hasil belajar posttes kelas IVB (setelah diberi perlakuan) dapat dikatakan berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data kedua kelas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan dua rata-rata sebuah populasi yang mempunyai varian yang homogen. Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji F dengan kriteria data dikatakan homogen apabila nilai $F < F_{(a)(v_1)(v_2)}$. Hasil uji homogenitas data posttes kelas IVA dan IVB diperoleh nilai F sebesar 1,41 dengan nilai $F_{(0,05)(27)(30)}$



sebesar 1,88. Dikarenakan nilai $F < F_{(0,05)(27)(30)}$ atau $1,41 < 1,88$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttes kelas IVA dan IVB memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dibantu dengan aplikasi ms Excel 2010 dengan pengujian uji-t (*t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*). Berdasarkan pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = t_{Stat} = 3,097$ (dibulatkan) dan $t_{tabel} = t_{Critical\ two-tail} = 2,001$ (dibulatkan) maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,097 > 2,001$. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025 maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa yang diterapkan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada materi menyusun paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim menunjukkan rata-rata nilai sebesar 86,43. Berdasarkan kriteria kemampuan hasil belajar siswa, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu berada pada rentang 86-100.
2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi menyusun paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,52, yang tergolong lebih rendah. Sesuai dengan kriteria kemampuan hasil belajar siswa, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 71-85, yang artinya hasilnya dikategorikan baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menyusun Paragraf di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,097 > 2,001$.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2022. Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*. 18(1) : 38-48.
- Ardiawan, IKN., Wiradnyana, IGA. 2020. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Dan Publikasinya)*. Bali : Nilacakra.
- Basaria, I. 2021. *Bahasa Indonesia : Tes Akademik Untuk Perguruan Tinggi*. Medan : CV. Merdeka Kreasi Group.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. 2019. Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*. 2(2): 52-60.
- Darman, RA. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang : Guepedia.
- Hasriadi. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Bantul : Mata Kata Inspirasi
- Herawati, H. 2020. Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1) : 27-48.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istiadah, FN. 2020. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Khasinah, S. 2021. Discovery learning: definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3): 402-413.
- Mardicko, A. 2022. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482-5492.
- Masitoh, S. 2023. *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Sumedang : CV. Mega Press Nusantara.
- Oktaviani, R. E. 2021. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1) : 1-9.
- Parnawi, A. 2019. *Psikologi belajar*. Yogyakarta : Deepublish Publisher (CV Budi Utama).
- Parwati, NN., Suryawan, IPP., & Apsari, RA. 2023. *Belajar dan pembelajaran*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Rahmaniati R. 2024. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sartunut. 2022. *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Sumiaty. 2022. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Malang : Penerbit Rena Citra Mandiri.
- Susana. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung : Tata Akbar.



-
- Tarumasely, Y. 2022. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Lamongan : Academia Publication.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wicaksono, AG. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori Dan Implementasinya)*. Surakarta : Unisri Press